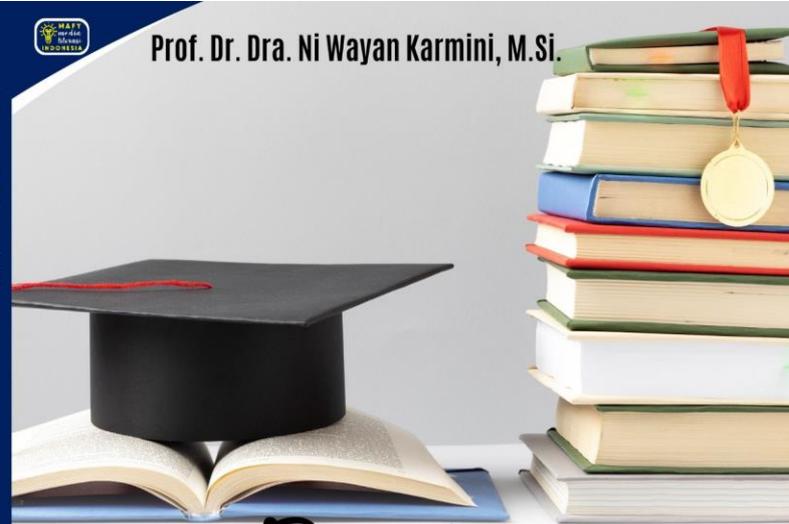


Profesi PENDIDIKAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pembentukan masa depan sebuah masyarakat. Profesi pendidikan, seperti guru, dosen, atau tenaga pendidik lainnya, memegang peran utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ke generasi muda. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan kurikulum, tetapi juga untuk membentuk karakter, etika, dan potensi anak-anak dan pemuda. Pada zaman yang terus berubah dengan pesat, profesi pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Perkembangan teknologi, variasi dalam gaya belajar siswa, serta perubahan dalam harapan masyarakat terhadap pendidikan semuanya mempengaruhi cara pendidik bekerja.

Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Profesi Pendidikan, Ruang Lingkup Profesi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Standar Tenaga Administrasi Sekolah, Standar Kualifikasi Kepala Sekolah.



Profesi PENDIDIKAN



PROFESI PENDIDIKAN

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROFESI PENDIDIKAN

Prof. Dr. Dra. Ni Wayan Karmini, M.Si.



PROFESI PENDIDIKAN

Penulis:

Prof. Dr. Dra. Ni Wayan Karmini, M.Si.

Editor:

Andi Asari

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

viii, 140 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8470-73-0

Cetakan Pertama:

November 2023

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
PENDAHULUAN	1
BAB I KONSEP DASAR PROFESI	3
A. DEFINISI PROFESI PENDIDIKAN	3
B. SEJARAH PROFESI PENDIDIKAN	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PROFESI PENDIDIKAN	13
D. ETIKA PROFESI PENDIDIKAN	15
E. KESIMPULAN	17
BAB II RUANG LINGKUP PROFESI PENDIDIKAN	19
A. TUGAS GURU	19
B. KEDUDUKAN GURU	27
C. FUNGSI GURU	29
D. TUJUAN GURU	31
E. KESIMPULAN	34
BAB III PROFESIONALISME GURU	37
A. ETIKA PROFESI GURU	37
B. PENGEMBANGAN PROFESIONAL	42
C. KOMUNIKASI EFEKTIF	47
D. PEMAHAMAN TERHADAP KEANEKARAGAMAN SISWA	49
E. EVALUASI PEMBELAJARAN	50
F. KESIMPULAN	52
BAB IV KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU	55
A. PENGENALAN KUALIFIKASI GURU	55
B. KUALIFIKASI AKADEMIK DAN SERTIFIKASI GURU	58
C. KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU	61

D.	KOMPETENSI INTERPERSONAL DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU.....	64
E.	PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PERAN KUALIFIKASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.....	68
F.	KESIMPULAN	72
BAB V	STANDAR TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	75
A.	PENGERTIAN STANDAR TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH	75
B.	TUJUAN DAN MANFAAT STANDAR.....	79
C.	STRUKTUR DAN ISI STANDAR	82
D.	IMPLEMENTASI STANDAR	85
E.	TANTANGAN DALAM MENERAPKAN STANDAR....	89
F.	EVALUASI DAN PENINGKATAN STANDAR.....	92
BAB VI	STANDAR KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH	95
A.	STANDAR KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH.....	95
B.	STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH.....	97
C.	PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH	105
D.	PERAN KEPALA SEKOLAH	109
E.	KESIMPULAN	113
	DAFTAR PUSTAKA	117
	GLOSARIUM	126
	INDEKS	136
	TENTANG PENULIS	139

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Profesi Pendidikan. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Profesi Pendidikan, Ruang Lingkup Profesi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Standar Tenaga Administrasi Sekolah, Standar Kualifikasi Kepala Sekolah.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, 26 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pembentukan masa depan sebuah masyarakat. Profesi pendidikan, seperti guru, dosen, atau tenaga pendidik lainnya, memegang peran utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ke generasi muda. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan kurikulum, tetapi juga untuk membentuk karakter, etika, dan potensi anak-anak dan pemuda. Pada zaman yang terus berubah dengan pesat, profesi pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Perkembangan teknologi, variasi dalam gaya belajar siswa, serta perubahan dalam harapan masyarakat terhadap pendidikan semuanya mempengaruhi cara pendidik bekerja.

Dalam buku ini, kita akan membahas peran penting profesi pendidikan dalam masyarakat, tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik, serta upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kita juga akan membahas dampak inovasi dalam teknologi pendidikan, peran pendidik dalam mempromosikan inklusi, serta peran mereka dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja saat

ini. Pendidikan adalah pondasi masa depan sebuah bangsa, dan profesi pendidikan adalah pilar utama dalam membangun pondasi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan perubahan dalam profesi pendidikan, kita dapat bekerja bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

BAB I

KONSEP DASAR PROFESI

A. DEFINISI PROFESI PENDIDIKAN

Profesi pendidikan mengacu pada kelompok pekerjaan yang melibatkan pendidikan, pelatihan, dan pembimbingan individu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan. Profesi pendidikan mencakup berbagai peran dan tanggung jawab, termasuk pengajaran, pengelolaan kelas, perencanaan kurikulum, evaluasi siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan bagi siswa atau peserta pendidikan.

Dalam konteks profesi pendidikan, para pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membantu siswa dalam mengembangkan potensi, dan memberikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Profesi pendidikan mencakup guru di semua tingkat pendidikan, dari guru prasekolah hingga guru universitas, serta administrator pendidikan, konselor, dan spesialis pendidikan lainnya (Hasnawati et al., 2023).

Karakteristik kunci dari profesi pendidikan meliputi penguasaan materi pelajaran, keterampilan pengajaran, pemahaman tentang perkembangan siswa, serta etika dan tanggung jawab moral dalam melaksanakan tugas pendidikan. Profesi pendidikan juga sering kali diatur oleh kode etik atau standar profesional yang mendikte perilaku yang diharapkan dari para pendidik. Selain itu, profesi pendidikan melibatkan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat untuk menjaga kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidik juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dalam metode pengajaran dan teknologi yang semakin berkembang (Burhanuddin et al., 2021).

Tabel 1. Karakteristik Kunci dalam Profesi Pendidikan.

Karakteristik Kunci Profesi Pendidikan	Deskripsi
Penguasaan Materi Pelajaran	Para pendidik harus memiliki pengetahuan mendalam tentang subjek atau materi pelajaran yang diajarkan. Harus memiliki pemahaman yang kuat tentang isi kurikulum dan metode pengajaran yang efektif.
Keterampilan Pengajaran	Keterampilan pengajaran melibatkan kemampuan pendidik untuk mengkomunikasikan informasi secara jelas, merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif serta menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemahaman tentang Perkembangan Siswa	Profesi pendidikan membutuhkan pemahaman tentang perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif siswa. Membantu pendidik mendukung perkembangan siswa secara holistik.
Etika dan Tanggung Jawab Moral	Etika adalah elemen penting dalam profesi pendidikan. Para pendidik harus berperilaku dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab moral, harus melindungi hak dan kesejahteraan siswa
Standar Profesional	Profesi pendidikan sering diatur oleh standar atau pedoman profesional yang mengatur praktik pengajaran, kurikulum, dan evaluasi siswa. Profesi ini harus mematuhi standar tersebut.
Pengembangan Berkelanjutan	Para pendidik harus berkomitmen untuk mengembangkan diri secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan tambahan. Harus mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan.
Perkembangan Teknologi	Profesi pendidikan harus dapat beradaptasi dengan teknologi pendidikan yang terus berkembang, termasuk penggunaan alat dan sumber daya digital dalam pengajaran dan pembelajaran.

B. SEJARAH PROFESI PENDIDIKAN

Sejarah profesi pendidikan sangat kaya dan beragam, dengan perkembangan yang signifikan sepanjang masa (Kurnia et al., 2022). Berikut gambaran singkat tentang sejarah profesi pendidikan yang melibatkan beberapa titik penting:

1. Era Kuno

Sejarah profesi pendidikan pada era kuno mencakup perkembangan pendidikan di berbagai peradaban kuno yang mempengaruhi praktik pendidikan hingga saat ini. Di Mesir Kuno, pendidikan sangat penting dan terfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang praktis. Guru-guru atau pendidik yang disebut “*sesh*” mengajarkan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, matematika, dan ilmu pertanian. Selain itu, pendidikan di Mesir Kuno juga mencakup pelatihan untuk pekerjaan seperti dokter, penulis, dan praktek. Yunani Kuno memainkan peran besar dalam perkembangan pemikiran filosofis tentang pendidikan. Filosof seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles memberikan kontribusi penting terhadap pemikiran tentang tujuan dan metode pendidikan. Aristoteles, misalnya menulis “*Nikomachean Ethics*” yang berbicara tentang pentingnya etika dalam pendidikan.

Di Romawi Kuno, pendidikan diberikan oleh pribadi atau guru pribadi yang dikenal sebagai "*ludus magister*" atau "*paedagogus*". Pendidikan Romawi melibatkan mata pelajaran seperti retorika, sastra, matematika, dan filsafat. Siswa juga diajarkan etika dan tata krama. Pendidikan di Tiongkok Kuno sangat dihargai, dan sistem ujian negara (keujian kepegawaian) yang pertama kali diperkenalkan pada dinasti Han merupakan landasan profesi pendidikan. Guru-guru atau pendidik sangat dihormati dalam masyarakat, dan tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu menjadi pegawai negeri yang kompeten. Di India Kuno, sistem pendidikan dikelola oleh guru-guru yang dikenal sebagai "*gurukula*". Guru-guru ini bertanggung jawab atas pendidikan spiritual, moral, dan akademis siswa. Pengajaran agama, filsafat, matematika, dan sastra merupakan bagian penting dari pendidikan. Selain peradaban di atas, berbagai peradaban kuno lainnya seperti peradaban Sumeria, Mesoamerika, dan Yunani Kuno juga memiliki sistem pendidikan sendiri dengan pendidik yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.

2. Abad Pertengahan

Sejarah profesi pendidikan pada Abad Pertengahan mencakup periode waktu yang luas dan beragam dalam sejarah Eropa dan sekitarnya. Perkembangan dalam pendidikan selama abad pertengahan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, feodalisme, dan perubahan sosial. Pendidikan di abad pertengahan sangat dipengaruhi oleh gereja dan biara. Biara-biara menjadi pusat pendidikan utama. Monastik yang dikenal sebagai "*monks*" dan "*nuns*" bertindak sebagai guru dan pendidik. Mengajarkan bahasa latin, agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswa yang masuk biara. Bahasa latin menjadi bahasa pendidikan dan ilmu pengetahuan di seluruh Eropa pada abad pertengahan. Bahasa latin digunakan dalam karya sastra, filsafat, dan teks-teks agama. Pengetahuan bahasa latin merupakan kunci untuk pendidikan pada saat itu.

Pendidikan pada abad pertengahan terstruktur secara hierarkis. Siswa-siswa biasanya memulai pendidikan mereka di sekolah katedral atau paroki lokal, kemudian dapat melanjutkan ke universitas atau sekolah agama yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi saat itu terutama terbatas pada teologi dan filsafat. Pada abad ke-12, universitas pertama muncul di Eropa. Universitas seperti Universitas Bologna di Italia dan Universitas Paris

di Prancis mengajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya. Profesor-profesor mengajar di universitas dan memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan.

Gereja Katolik memegang kendali kuat dalam pendidikan dan menjadikan misi pendidikan sebagai salah satu cara untuk menyebarkan agama Katolik. Pendidikan diintegrasikan dengan ajaran agama dan moralitas. Selama abad pertengahan, manuskrip karya-karya Aristoteles dan Plato diterjemahkan dan disalin kembali oleh para rahib. Hal ini membantu dalam melestarikan pengetahuan klasik dan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan Kristen. Sistem Feodal juga mempengaruhi pendidikan pada abad pertengahan. Kasta bangsawan dan kaum pelayan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, dengan pendidikan yang lebih terbatas untuk kelas pelayan. Perpustakaan biara-biara berfungsi sebagai penyimpanan dan penggandaan buku, memungkinkan akses ke pengetahuan yang luas di dalam biara-biara dan universitas.

3. Revolusi Industri

Revolusi industri adalah periode signifikan dalam sejarah yang ditandai oleh perubahan besar dalam produksi, teknologi, dan cara masyarakat bekerja. Beberapa fase dalam revolusi industri yang terjadi pada berbagai periode waktu dan memiliki dampak yang mendalam pada masyarakat dan ekonomi.

Revolusi Industri Pertama (Akhir Abad ke-18 hingga Awal Abad ke-19)

- a. Fase pertama revolusi industri dimulai di Inggris pada akhir abad ke-18
- b. Penggunaan mesin uap menjadi ciri khasnya, yang menggantikan tenaga manusia dan hewan
- c. Perkembangan industri tekstil, pertambangan, dan produksi mesin adalah aspek utamanya
- d. Mendorong urbanisasi dan pertumbuhan kota industri
- e. Perubahan besar dalam produksi barang dan komunikasi

Revolusi Industri Kedua (Akhir Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20)

- a. Fase ini ditandai oleh pengenalan mesin-mesin baru dan teknologi, seperti listrik, telegraf, dan kereta api
- b. Perkembangan industri kimia dan petrokimia
- c. Munculnya lini perakitan berbasis mesin

- d. Ekspansi perusahaan besar dan konsep ekonomi skala besar
- e. Dampak besar pada transportasi dan komunikasi

Revolusi Industri Ketiga (Abad ke-20 hingga Akhir Abad ke-20)

- a. Fase ini ditandai oleh revolusi teknologi informasi, komputer, dan otomatisasi
- b. Pertumbuhan industri teknologi, elektronik, dan telekomunikasi
- c. Perubahan besar dalam cara informasi dan data diproses dan disebarkan
- d. Globalisasi ekonomi dan perdagangan
- e. Pengembangan industri *aerospace* dan kedirgantaraan

Revolusi Industri Keempat (Mulai Akhir Abad ke-20 hingga saat ini)

- a. Fase terbaru ditandai oleh penggunaan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi canggih
- b. Perkembangan internet, komputasi awan, dan *Internet of Things* (IoT)
- c. Transformasi besar dalam industri, terutama manufaktur, layanan, dan sektor kesehatan
- d. Berpotensi mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan hidup.

4. Pendidikan di Era Digital

Pendidikan di era digital mengalami transformasi besar karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat berkembang. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan diajarkan, dipelajari, dan dikelola. Internet memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang tak terbatas. Siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran, referensi, dan bahan pembelajaran online. Munculnya pembelajaran *online* dan *platform e-learning* memungkinkan siswa mengikuti kursus secara daring. Menghadirkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan belajar jarak jauh dan mandiri meskipun pembelajaran *online* populer, aspek terpersonal dalam pendidikan tetap penting. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui berbagai alat komunikasi *online*, dapat terciptanya diskusi dan kolaborasi.

Teknologi digital memungkinkan penggunaan beragam konten multimedia dalam pembelajaran, seperti video, audio, gambar, dan simulasi dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi dapat membantu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu. Sistem pembelajaran cerdas dapat menganalisis kemajuan siswa dan menawarkan materi yang sesuai. Guru dapat menggunakan perangkat lunak dan alat analisis untuk memantau perkembangan

siswa dengan lebih baik, memungkinkan intervensi yang lebih tepat waktu ketika siswa menghadapi kesulitan. Kemampuan digital dan literasi digital menjadi bagian integral dari kurikulum. Siswa diajarkan cara menggunakan teknologi secara etis dan efektif (Najib & Maunah, 2022).

C. TUJUAN DAN MANFAAT PROFESI PENDIDIKAN

Profesi pendidikan memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut tujuan dan manfaat utama dari profesi pendidikan: (Burhanuddin et al., 2021).

Tujuan Profesi Pendidikan

1. Untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, dan fakta kepada siswa. Membantu memahami dunia di sekitar dan mengembangkan dasar pengetahuan yang kuat.
2. Profesi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan sosial, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis.
3. Selain keterampilan akademis, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa mencakup pembelajaran nilai-nilai moral, etika, rasa tanggung jawab, dan integritas.

4. Pendidikan membantu siswa menjadi mandiri dan belajar secara mandiri. Dapat belajar bagaimana memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengelola waktu.
5. Pendidikan juga mendorong pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa. Guru memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi potensi kreatif siswa.
6. Membantu siswa memahami budaya sendiri dan menghargai keanekaragaman budaya di dunia, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan toleransi terhadap perbedaan.

Manfaat Profesi Pendidikan

1. Pendidikan yang baik membuka pintu untuk peluang pekerjaan yang lebih baik. Siswa yang dididik dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai.
2. Pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Memberi individu akses ke layanan kesehatan yang lebih baik, perumahan yang lebih baik, dan akses ke informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Pendidikan adalah kunci untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Individu yang terdidik cenderung menjadi warga yang lebih aktif dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.
4. Pendidikan adalah pendorong utama inovasi dan kemajuan dalam masyarakat. Siswa yang dididik dengan

baik memiliki potensi untuk menciptakan solusi-solusi kreatif untuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

5. Profesi pendidikan berperan dalam memerangi ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial dengan memberikan akses pendidikan yang setara kepada semua individu, tanpa memandang latar belakang.

D. ETIKA PROFESI PENDIDIKAN

Etika profesi pendidikan merujuk pada seperangkat prinsip moral dan pedoman perilaku yang harus diikuti oleh para pendidik dan praktisi pendidikan dalam menjalankan tugas (Apriyanti, 2020). Etika ini mencakup nilai-nilai dan standar moral yang membimbing hubungan antara guru dan siswa, antara guru dengan rekan-rekan sejawat, serta dengan orang tua dan masyarakat. Prinsip etika yang penting dalam profesi pendidikan adalah sebagai berikut: (Antari et al., 2016).

1. Keadilan dan Kesetaraan

Guru harus memperlakukan semua siswa dengan adil dan setara, tanpa memandang latar belakang, ras, agama, jenis kelamin, atau kecacatan. Harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keanekaragaman.

2. Kehormatan dan Integritas

Guru harus bertindak dengan integritas dan menjaga kehormatan profesinya. Memberikan informasi yang akurat dan jujur, serta menghindari konflik kepentingan.

3. Privasi dan Kepercayaan

Guru harus menghormati privasi siswa dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh siswa dan orang tua. Informasi pribadi siswa harus dijaga dengan cermat.

4. Profesionalisme

Guru harus menjalankan tugas dengan profesionalisme tinggi mencakup pemahaman tentang etika profesional, mematuhi standar pendidikan, dan mengembangkan diri secara terus-menerus.

5. Keterbukaan dan Komunikasi

Guru harus komunikatif dan terbuka terhadap siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Menghargai komunikasi yang jujur dan terbuka.

6. Perkembangan dan Keselamatan Siswa

Kepentingan siswa harus selalu menjadi prioritas utama. Guru harus berusaha untuk mencapai perkembangan akademis dan sosial siswa sambil menjaga keamanan dan kesejahteraan.

7. Pendekatan Terpadu dan Kreatif

Guru harus menggunakan pendekatan yang beragam dalam pengajaran dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Harus merancang lingkungan yang memotivasi dan kreatif untuk pembelajaran.

8. Toleransi dan Kepedulian

Guru harus mendorong toleransi dan kepedulian terhadap perbedaan pendapat dan budaya. Harus membantu siswa memahami perspektif yang berbeda.

9. Penghindaran Diskriminasi dan Pelecehan

Guru tidak boleh mendiskriminasi atau terlibat dalam pelecehan fisik, verbal, atau emosional terhadap siswa. Harus menciptakan lingkungan yang aman dari segala bentuk pelecehan.

10. Pengembangan Profesional

Guru harus berkomitmen pada pengembangan diri dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

E. KESIMPULAN

Profesi pendidikan adalah kelompok pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan individu melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan mencakup berbagai peran seperti pengajaran, manajemen kelas, perencanaan kurikulum, evaluasi siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa

atau peserta pendidikan. Profesi pendidikan melibatkan guru di semua tingkat pendidikan, administrator pendidikan, konselor dan spesialis pendidikan lainnya. Karakteristik kunci dalam profesi pendidikan meliputi penguasaan materi pelajaran, keterampilan pengajaran, pemahaman tentang perkembangan siswa, etika, dan tanggung jawab moral, pematuhan terhadap standar profesional, komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Sejarah profesi pendidikan mencakup perkembangan pendidikan dalam berbagai peradaban kuno, era pertengahan yang dipengaruhi oleh gereja dan biara, serta peran penting profesi pendidikan dalam revolusi industri. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan profesi mencakup penyampaian pengetahuan, pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan siswa. Manfaatnya termasuk peningkatan peluang pekerjaan, peningkatan kualitas hidup dll. Etika profesi pendidikan melibatkan prinsip-prinsip moral seperti keadilan, kehormatan, privasi, dan profesionalisme. Guru diharapkan untuk memperlakukan siswa dengan adil, menjaga kepercayaan, menghormati privasi dll.

BAB II

RUANG LINGKUP PROFESI PENDIDIKAN

A. TUGAS GURU

Tugas seorang guru sangat penting dalam pembentukan generasi muda dan perkembangan masyarakat. Seorang guru yang berdedikasi dapat memiliki dampak yang besar dalam membentuk generasi masa depan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bangsa. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni :(a) Tugas dalam bidang Guru, (b). Tugas kemanusiaan, (c) Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

1. Guru

Tugas dalam bidang guru mencakup tiga komponen utama, yaitu:

a. Mendidik

Mendidik berarti bertanggung jawab untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mendidik merupakan salah satu peran utama seorang guru dalam pendidikan. Mendidik berarti guru berperan sebagai pihak yang meneruskan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat, seperti nilai-nilai moral, etika, budaya, dan sosial(Wahid, 2018). Guru membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari kehidupan.

Selain meneruskan nilai-nilai, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Hal ini berarti guru tidak hanya mengajarkan siswa apa yang harus diketahui, tetapi juga membantu siswa memahami mengapa nilai-nilai ini penting dan bagaimana guru dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Melalui pendidikan, guru berperan dalam membentuk karakter siswa. Guru membantu siswa mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, guru berperan dalam membantu siswa

menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan bermoral(Kholil, 2015). Mendidik adalah salah satu aspek paling penting dalam pekerjaan seorang guru, karena ini berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial siswa, serta memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang lebih sadar nilai dan bermoral.

b. Mengajar

Mengajar melibatkan upaya untuk meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk meneruskan ilmu pengetahuan kepada siswa. Tanggung jawab guru mencakup pengajaran konsep, teori, fakta, dan informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru bertindak sebagai sumber pengetahuan yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Selain meneruskan pengetahuan yang ada, guru juga bertugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Mengembangkan pengetahuan berarti guru harus selalu terlibat dalam pembelajaran yang berkelanjutan, mengikuti perkembangan pengetahuan dalam disiplin ilmu Guru, dan menyampaikan informasi yang mutakhir dan relevan kepada siswa.

Guru merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidangnya. Guru juga harus memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran (Sumardiyanto et al., 2013). Hal ini mencakup penggunaan alat dan sumber daya teknologi, seperti komputer, perangkat lunak, internet, dan perangkat digital lainnya, untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Mengajar termasuk mencakup pengembangan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang dapat Guru terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

c. Melatih

Melatih mencakup upaya untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Melatih berarti guru berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan ini dapat mencakup keterampilan akademis, seperti menulis, membaca, berhitung, dan pemahaman konsep ilmu

pengetahuan. Namun, melatih juga mencakup keterampilan praktis, seperti berkomunikasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan pemecahan masalah (Noto, 2014).

Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu siswa untuk menerapkan keterampilan yang Guru pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini dapat mencakup simulasi, proyek praktis, atau pengalaman lapangan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia nyata setelah Guru menyelesaikan pendidikan. Melatih juga melibatkan mengembangkan kemampuan adaptasi siswa. Guru membantu siswa belajar bagaimana mengatasi tantangan, berubah, dan berkembang dalam situasi yang beragam. Keterampilan yang sangat penting dalam era yang terus berubah dan dinamis. Melatih adalah aspek penting dari pendidikan, karena keterampilan yang dikuasai oleh siswa tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademis Guru, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan Guru untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan (Munawir, Salsabila, et al., 2022). Guru berperan dalam membantu siswa menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia.

2. Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga guru menjadi idola para siswanya. Guru sering kali berperan sebagai figur yang penting dalam kehidupan siswa. Selain orang tua, guru adalah individu yang bisa memberikan panduan, dukungan, dan bimbingan dalam perkembangan siswa (Munawir, Salsabila, et al., 2022). Sebagai "orang tua kedua," guru harus memahami perasaan dan kebutuhan siswa, menjalin hubungan yang dekat dan terpercaya, dan siap mendengarkan serta memberikan saran.

Guru harus mampu menunjukkan empati terhadap siswa. Guru harus memahami perasaan dan kekhawatiran siswa, dan merespons dengan pengertian dan kepedulian. Menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam berbagi dan mencari bimbingan (Kodiran, 2017). Sebagai figur otoritas di sekolah, guru harus menjadi contoh positif dalam perilaku dan nilai-nilai yang diajarkan. Ini termasuk menunjukkan integritas, etika, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru yang menjadi idola bagi siswa adalah Guru yang memberikan inspirasi dan teladan positif.

Guru harus membangun kepercayaan siswa. Kepercayaan siswa mencakup konsistensi dalam perilaku,

kejujuran dalam komunikasi, dan ketersediaan untuk mendukung siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan (Kosanke, 2019). Ketika siswa merasa bahwa guru peduli dan dapat dipercaya, hubungan yang positif terbentuk. Guru harus mendorong potensi siswa. Guru harus mengenali bakat dan minat individu siswa, dan memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan dan bakat tersebut. Guru yang mampu mengenali potensi siswa dan membantu Guru meraih tujuan Guru dapat menjadi idola bagi siswa.

Peran guru sebagai "orang tua kedua" dan idola bagi siswa sangat penting dalam membentuk hubungan yang positif antara guru dan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, penuh perhatian, dan inspiratif, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik Guru dalam pendidikan dan kehidupan.

3. Kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan memiliki dampak yang signifikan

pada masyarakat dan perkembangan bangsa. Pendidikan adalah landasan utama kemajuan masyarakat dan negara. Guru, sebagai pemimpin dalam proses pendidikan, memiliki peran utama dalam mencerdaskan bangsa. Guru membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia, dan guru berperan dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, demokrasi, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, beretika, dan beradab (Bell & Gitomer, 2023). Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang kewarganegaraan yang baik. Guru memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perbaikan masyarakat.

Guru harus mendorong sikap positif siswa terhadap masyarakat. Guru melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial dan kemasyarakatan, yang dapat membantu siswa memahami dan merasakan tanggung jawab Guru terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masyarakat sering menghormati dan menghargai guru karena peran Guru dalam pendidikan.

Guru yang Guruonal dan berkomitmen dapat menjadi panutan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda. Guru dapat memotivasi siswa untuk mengejar pendidikan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Guru juga memiliki peran dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat. Guru yang mendukung dan memandu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemasyarakatan dapat memperkuat peran Guru dalam masyarakat. Peran guru dalam bidang kemasyarakatan adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, beretika, dan berkeadilan. Guru adalah agen utama dalam mendidik generasi muda, yang merupakan aset berharga dalam pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dengan pendidikan yang berkualitas dan nilai-nilai Pancasila yang kuat, guru membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bangsa yang lebih kuat.

B. KEDUDUKAN GURU

Guru adalah tenaga profesional yang memegang peran penting dalam sistem pendidikan di berbagai tingkat, termasuk pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Guru adalah profesional dalam bidang pendidikan. Guru telah menjalani pendidikan formal dan pelatihan khusus yang mempersiapkan Guru untuk

mengajar dan mendidik siswa. Guru juga harus mematuhi standar etika dan kode etik Guru guru (Itaria & Somantri, 2020). Guru dapat bekerja di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA), dan pendidikan anak usia dini. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta membantu anak usia dini dalam perkembangan awal Guru.

Guru diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengangkatan guru melibatkan persyaratan, kualifikasi, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh hukum dan peraturan pemerintah. Ini termasuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi akademis dan pelatihan yang diperlukan. Guru adalah bagian dari jalur pendidikan formal, yang mencakup struktur pendidikan resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan kurikulum dan mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan berkelanjutan. Guru harus terus memperbarui pengetahuan guru, mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan, dan meningkatkan keterampilan guru agar tetap relevan dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa.

Pemberian sertifikat pendidik adalah langkah untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru. Dokumen ini menunjukkan bahwa guru telah menjalani pelatihan dan persiapan yang sesuai untuk mengajar siswa secara efektif dan Guruonal(Gaffar, 2017). Hal ini membantu dalam menjaga standar etika dan integritas dalam profesi guru. Sertifikat pendidik juga memberikan perlindungan hukum bagi guru. Guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki hak-hak tertentu dan akses ke manfaat dan peluang yang mungkin tidak tersedia bagi Guru yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai. Sertifikat pendidik adalah pengakuan resmi dalam sistem pendidikan, dan itu membantu dalam membangun dan memelihara reputasi guru sebagai tenaga Guruonal yang berkompeten dan andal dalam membentuk masa depan generasi muda.

C. FUNGSI GURU

Fungsi guru adalah meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional sangat penting. Guru adalah pilar utama dalam pendidikan dan berkontribusi besar pada pembentukan generasi yang berkualitas dan siap untuk menghadapi tantangan dunia. Dengan menjalankan tugas Guru dengan baik, guru dapat membantu mencapai perbaikan mutu pendidikan di tingkat nasional.

Guru berperan dalam meningkatkan martabat Guru sendiri dengan menjadi teladan dalam Guru. Guru harus mematuhi etika guru, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan, dan terus mengembangkan diri dalam bidang pendidikan. Dengan menjalankan tugas Guru dengan baik, guru dapat meningkatkan martabat guru di mata siswa, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Guru adalah agen pembelajaran utama bagi siswa (Munawir, Aliya, et al., 2022). Mereka berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mereka. Dalam peran ini, guru harus mendemonstrasikan keahlian, penguasaan materi, dan keterampilan komunikasi yang baik. Guru juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan merangsang minat siswa untuk belajar.

Guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan mendemonstrasikan kegairahan terhadap mata pelajaran dan memberikan bimbingan yang positif, guru dapat menginspirasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru yang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa juga cenderung lebih efektif dalam memotivasi mereka. Guru berkontribusi signifikan pada mutu pendidikan nasional. Dengan memberikan pengajaran yang berkualitas, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran.

Guru yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran terbaru juga dapat membawa inovasi ke dalam proses pendidikan. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, yang menghormati perbedaan individu dan kebutuhan siswa (Murfiah, 2018). Hal ini termasuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, mendorong kerja sama dan keberagaman, serta menciptakan iklim yang mendukung belajar bagi semua siswa.

D. TUJUAN GURU

Guru memiliki tujuan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab mencerminkan misi dan tujuan pendidikan yang lebih luas. Berikut penjelasan detail mengenai tujuan guru.

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan ini mencerminkan pentingnya pembentukan nilai-nilai spiritual dan etika dalam pendidikan. Guru berperan dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dan moral yang akan membimbing mereka dalam hidup. Ini mencakup mengajar etika, moralitas, dan agama yang relevan, serta

mendukung perkembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

2. Berakhlak Mulia

Guru bertugas untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dan berakhlak mulia. Mereka harus mendidik siswa tentang pentingnya etika, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Melalui contoh dan pengajaran, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang berintegritas dan berperilaku baik.

3. Berilmu

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas. Guru berperan dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami konsep dan fakta yang relevan. Melalui pengajaran yang baik, guru membantu siswa menjadi individu yang berpengetahuan dan terinformasi.

4. Cakap dan Kreatif

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Ini mencakup mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dalam pemecahan tantangan. Guru juga dapat

memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan ini.

5. Mandiri

Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri. Ini mencakup mengajar keterampilan seperti pengaturan diri, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang bijak. Guru juga harus memberikan dukungan dalam pengembangan kepercayaan diri siswa untuk mengatasi tantangan dan meraih tujuan mereka sendiri.

6. Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab

Guru harus membantu siswa memahami pentingnya kewarganegaraan yang baik dan bertanggung jawab. Mereka harus memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokratis.

Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan ini adalah inti dari pendidikan yang komprehensif dan holistik. Guru adalah agen utama dalam mencapai tujuan ini karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan peserta didik. Dengan mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan ini, guru membantu menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta siap berkontribusi dalam masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

E. KESIMPULAN

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi. Selain itu, mereka juga berperan sebagai "orang tua kedua" dan panutan bagi siswa, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berlandaskan Pancasila.

Guru diangkat sebagai tenaga profesional dalam berbagai jenjang pendidikan formal dan memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti kualifikasi mereka. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, memastikan kualitas pendidikan, dan memberikan perlindungan hukum kepada guru.

Tujuan guru adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan ini dengan membentuk karakter siswa, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan.

Kesimpulannya, guru adalah pilar utama dalam sistem pendidikan dan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Melalui profesionalisme, dedikasi, dan pendidikan yang berkualitas, guru dapat membantu menciptakan masyarakat yang berakhlak, berpengetahuan, dan berdaya saing. Ini mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional dan memastikan perkembangan yang berkelanjutan bagi bangsa dan negara.

BAB VI

STANDAR KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH

A. STANDAR KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH

Standar kualifikasi Kepala Sekolah merupakan sebuah aspek krusial dalam dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 telah menggambarkan dengan jelas persyaratan yang harus dipenuhi oleh individu yang ingin mengemban peran sebagai pemimpin sekolah(Hidayat et al., 2019). Kualifikasi ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus(Dolong, 2019). Dalam bab ini akan merinci lebih lanjut tentang standar kualifikasi, yang memiliki peran penting dalam memastikan kepemimpinan yang berkualitas dalam lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah

Kualifikasi umum yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah mencakup hal-hal berikut:

- a. Pendidikan sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi, baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan.
- b. Pada saat penunjukan sebagai kepala sekolah, usianya tidak boleh lebih dari 56 tahun.
- c. Pengalaman mengajar selama minimal 5 tahun, yang disesuaikan dengan jenjang sekolah yang bersangkutan. Namun, di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Alfhal (TK/RA), pengalaman mengajar minimal selama 3 tahun di TK/RA juga diakui.
- d. Bagi pegawai negeri sipil (PNS), kepala sekolah harus memiliki pangkat minimal III/c. Sementara bagi non-PNS, kepangkatannya harus setara dengan pangkat yang ditetapkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah

Kualifikasi khusus yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan yang di pimpin, dan berikut adalah tabel rincian kualifikasi khusus tersebut:

Tabel 2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah

Tingkat Kepala	Status dan Pengalaman Guru	Sertifikasi Pendidikan Guru	Sertifikat Kepala Sekolah
TK	✓	✓	✓
SD	✓	✓	✓
SMP	✓	✓	✓
SMA/SMK	✓	✓	✓
SDLB/SMPLB/ SMALB	✓	✓	✓
SD/SMP/SMA Luar Negeri	✓	✓	✓

Syarat khusus untuk setiap pimpinan/kepala sekolah harus memenuhi ketiga persyaratan, yaitu status dan pengalaman guru, sertifikasi pendidikan guru dan sertifikat kepala sekolah yang sah dari pemerintah yang berwenang.

B. STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Dalam dunia pendidikan, peran seorang Kepala Sekolah atau Kepala memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Selanjutnya, untuk memastikan kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menggariskan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Standar ini mencakup lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial (Kompri,

2017). Dalam bab ini akan mengulas lebih lanjut tentang pentingnya kompetensi ini dalam memastikan kepemimpinan yang berkualitas dan pengelolaan yang efisien dalam lembaga-lembaga pendidikan.

1. Kepribadian

Kepribadian adalah salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah. Kepribadian seorang kepala sekolah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, seorang kepala Sekolah diharapkan memiliki akhlak mulia (Hidayat et al., 2019), menjadi pelopor dalam memajukan budaya dan tradisi akhlak yang luhur, serta memberikan teladan akhlak yang baik bagi seluruh komunitas di lingkungan Sekolah.

Selain itu, integritas kepribadian sebagai pemimpin adalah prasyarat untuk kompetensi kepala sekolah. Integritas ini mencerminkan kesungguhan dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dengan jujur, konsisten, dan berdasarkan nilai-nilai etika yang tinggi. Kemauan untuk terus mengembangkan diri dan visioner juga menjadi ciri penting dalam kompetensi kepribadian (Mukti, 2018), menunjukkan bahwa seorang kepala Sekolah selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam peran kepemimpinan.

Kepala Sekolah yang berkualitas juga dituntut untuk bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mendengarkan masukan dari berbagai pihak, dan mengelola perubahan dengan bijaksana. Kemampuan untuk mengendalikan diri saat menghadapi tantangan dan masalah dalam pekerjaan adalah sifat yang sangat dihargai, karena kepemimpinan dalam dunia pendidikan sering kali memerlukan ketenangan dan kepala dingin dalam mengambil keputusan.

Terakhir, bakat dan minat terhadap jabatan sebagai pemimpin pendidikan adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang kepala Sekolah. Hal ini mencerminkan hasrat untuk memimpin dan berperan aktif dalam memajukan dunia pendidikan, serta menjadikan kepemimpinan di Sekolah sebagai panggilan dan komitmen yang mendalam. Keseluruhan kompetensi kepribadian ini menjadi fondasi yang kuat bagi seorang kepala Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang inspiratif dan efektif.

2. Manajerial

Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang kuat untuk memastikan kelancaran operasional dan pengembangan lembaga pendidikan. Kompetensi manajerial ini melibatkan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Pertama, kepala

sekolah harus mampu menyusun perencanaan yang komprehensif untuk berbagai tingkat perencanaan, mengarahkan arah dan tujuan Sekolah ke depan (Tanjung et al., 2021).

Selanjutnya, kepala Sekolah harus dapat mengembangkan struktur organisasi Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, sehingga semua sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Kepala sekolah juga harus memimpin Sekolah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya Sekolah secara efisien, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran.

Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju menjadi organisasi pembelajaran yang lebih efektif. Ini mencakup menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif untuk pembelajaran peserta didik, serta mengelola guru dan staf dengan cara yang memaksimalkan potensi sumber daya manusia.

Selain itu, kepala sekolah harus efisien dalam mengelola aspek-aspek lain, seperti sarana dan prasarana Sekolah, hubungan dengan masyarakat, penerimaan peserta didik baru, pengembangan kurikulum, pengelolaan keuangan, ketatausahaan, unit layanan khusus, dan sistem informasi Sekolah.

Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi juga penting dalam mengelola Sekolah, dan kepala Sekolah diharapkan untuk memanfaatkannya untuk peningkatan pembelajaran dan manajemen Sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas lembaga. Keseluruhan kompetensi manajerial ini membantu memastikan bahwa kepala Sekolah dapat mengelola lembaga dengan efisien dan efektif.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah. Kewirausahaan sebagai kompetensi kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, seorang kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi kreatif yang dapat meningkatkan efektivitas Sekolah (Oktavia, 2014).

Demikian pula, seorang kepala sekolah perlu menunjukkan tekad dan dedikasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efisien. Dorongan yang kuat untuk

berhasil dalam menjalankan tanggung jawab dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah atribut yang penting dalam kompetensi kewirausahaan (Ardiansyah et al., 2022).

Kepala Sekolah yang memiliki naluri kewirausahaan juga tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi oleh lembaga (Oktavia, 2014). Kepala sekolah mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengelola kegiatan produksi/jasa Sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Oktavia, 2014). Seorang kepala Sekolah harus memiliki visi yang kreatif tentang cara menjadikan setiap aspek kegiatan di Sekolah sebagai peluang pembelajaran yang berarti.

4. SUPERVISI

Supervisi kepemimpinan sekolah adalah sebuah proses penting yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lembaga (Karyati, 2020). Pertama, kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik, yang merupakan serangkaian

langkah yang akan diambil untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi.

Kemudian, dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai untuk memantau kinerja guru (Marsidin et al., 2019). Hal ini bisa mencakup observasi kelas, evaluasi materi pelajaran, dan interaksi dengan siswa. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, mengidentifikasi area peningkatan, dan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik.

Terakhir, supervisi tidak hanya berhenti pada tahap pengamatan, tetapi juga mencakup tindak lanjut. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengimplementasikan perubahan dan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, supervisi berperan krusial dalam memastikan guru-guru di sekolah meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

5. Sosial

Aspek kompetensi sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan berbagai pihak terkait dan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di lembaga pendidikan. Pertama, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, staf, orang tua

siswa, dan masyarakat umum, untuk kepentingan Sekolah. Kolaborasi ini mencakup berbagi ide, mengelola konflik, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pembangunan dan peningkatan Sekolah (Yuliani dan & Kristiawan, 2016).

Selain itu, kompetensi sosial juga memerlukan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kepala sekolah harus menjadi bagian dari komunitas di sekitarnya, mendukung inisiatif sosial yang positif, dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat. Dalam dunia pendidikan, ini membantu memperkuat hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan menciptakan iklim Sekolah yang terbuka dan inklusif.

Terakhir, kepala sekolah yang kompeten secara sosial harus memiliki kepekaan terhadap orang atau kelompok lain. Kepekaan terhadap orang lain mencerminkan kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, kebutuhan, dan perspektif individu atau kelompok dengan empati dan kebijaksanaan. Kompetensi sosial ini membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh pengertian di dalam Sekolah, serta memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

C. PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Pengaruh kompetensi kepala sekolah sangat signifikan dalam pendidikan. Kompetensi kepala sekolah merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah. Berikut adalah beberapa pengaruh penting dari kompetensi kepala sekolah:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kepala sekolah yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka dapat mengawasi proses pembelajaran, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Motivasi Guru dan Staf

Kompetensi kepala sekolah memengaruhi motivasi guru dan staf di sekolah. Seorang kepala sekolah yang kompeten mampu memberikan arahan, dukungan, dan pengakuan kepada stafnya, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik. Ini berdampak positif pada kinerja dan semangat kerja mereka, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Pengelolaan Sumber Daya

Kompetensi kepala sekolah merupakan kunci dalam pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk pengelolaan anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia. Kepala sekolah yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut, sehingga sekolah dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

4. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam pengambilan keputusan mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi, seperti penyelesaian masalah, perencanaan strategis, dan pengembangan kebijakan sekolah. Kemampuan ini sangat berperan dalam kemajuan sekolah, karena keputusan yang baik dapat membawa dampak positif pada seluruh lingkungan pendidikan. Dengan kepemimpinan yang mampu mengambil keputusan yang tepat, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.

5. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Kepala sekolah yang kompeten memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka mampu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengikuti pedoman nasional. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah dalam hal ini berkontribusi pada penyediaan pendidikan yang relevan dan efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan siswa, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional tercapai.

6. Pembinaan Hubungan Sekolah-Masyarakat

Peran kepala sekolah yang kompeten tidak hanya berfokus pada manajemen internal sekolah, tetapi juga pada hubungan eksternal dengan masyarakat sekitar. Mereka memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, menciptakan dukungan, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pendidikan. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, sekolah dapat mendapatkan sumber daya tambahan, mendukung kebijakan pendidikan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

7. Peningkatan Reputasi Sekolah

Kompetensi kepala sekolah memiliki dampak besar pada citra dan reputasi sekolah. Kepala sekolah yang berhasil dalam menjalankan tugasnya cenderung menciptakan sekolah yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, siswa, dan orang tua. Dengan kepemimpinan yang kuat dan kompetensi yang baik, sekolah dapat membangun reputasi yang positif, menarik minat siswa baru, dan mempertahankan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Ini berarti bahwa kompetensi kepala sekolah bukan hanya berdampak pada kualitas pendidikan di dalam sekolah, tetapi juga pada persepsi dan citra sekolah di luar lingkungan pendidikan.

Kompetensi kepala sekolah memiliki dampak luas, tidak hanya terbatas pada pengelolaan internal sekolah, tetapi juga berdampak pada hasil pendidikan dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar. Kepala sekolah yang kompeten memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya memengaruhi masa depan dan kemajuan peserta didik serta citra sekolah di masyarakat.

D. PERAN KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam dunia pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Dolong, 2019). Berikut penjelasan mengenai delapan fungsi kepala sekolah:

1. *Arbitrating*

Fungsi ini mengharuskan kepala sekolah untuk bersikap arif dan bijaksana dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul di antara guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah harus adil dan tidak memihak, menciptakan semangat kebersamaan di sekolah.

2. *Suggesting*

Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memberikan saran dan anjuran kepada guru, staf, dan siswa dalam menjalankan tugas mereka. Saran-saran ini tidak hanya bermanfaat untuk memotivasi mereka, tetapi juga untuk menjaga semangat, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kualitas kerja di lingkungan sekolah.

3. *Supplying/objectives*

Sekolah sebagai organisasi memerlukan berbagai bentuk dukungan untuk mencapai tujuannya. Dukungan tersebut mencakup aspek dana, peralatan, waktu, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa dukungan ini tersedia dan dapat digunakan secara optimal oleh guru, karyawan, dan siswa dalam mencapai tujuan sekolah.

4. *Catalysing*

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam merangsang semangat dan motivasi guru, staf, siswa untuk terus berkembang. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat yang mungkin telah memudar dan memulihkan kepercayaan yang mungkin hilang dalam lingkungan sekolah. Tindakan kepala sekolah dalam menginspirasi dan memotivasi individu di sekolah adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

5. *Providing Security*

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Ini adalah aspek penting dalam memastikan bahwa semua anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, dapat

menjalankan tugas mereka tanpa rasa khawatir atau kegelisahan. Keamanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keselamatan fisik hingga lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk menciptakan atmosfer yang aman di sekolah, sehingga semua orang merasa nyaman dan fokus pada pendidikan.

6. *Representing*

Sebagai wakil sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menjaga integritas, kepercayaan, dan reputasi sekolah. Mereka merupakan figur yang menjadi pusat perhatian dan mencerminkan citra sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa menjaga integritasnya, mempertahankan kepercayaan dari semua pihak di sekolah, dan memastikan bahwa mereka dihormati dan dihormati oleh anggota sekolah serta masyarakat sekitarnya.

7. *Inspiring*

Peran Inspiring dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai sumber semangat bagi seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi semua pihak untuk memahami dan menerima tujuan sekolah dengan

semangat bertanggung jawab. Dengan kepemimpinan yang menginspirasi, sekolah dapat mencapai pencapaian yang lebih baik dan memberikan dampak positif pada seluruh komunitas pendidikan..

8. Praising

Kepala sekolah diharapkan untuk memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru, staf, dan peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas kinerja, prestasi, dan kontribusi yang mereka berikan. Penghargaan ini bisa berupa dukungan materi maupun bentuk pengakuan non-materi. Dengan memberikan pengakuan ini, kepala sekolah menciptakan suasana yang memotivasi dan memberikan dorongan positif kepada seluruh komunitas sekolah untuk terus berprestasi dan berkontribusi secara maksimal.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peran kunci dalam menjalankan delapan fungsi kepemimpinan yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Fungsi-fungsi ini, seperti *arbitrating* yang mengharuskan kepala sekolah untuk menyelesaikan konflik dengan bijaksana, *suggesting* yang melibatkan memberikan saran untuk menjaga semangat dan memperkuat rasa kebersamaan, serta *supplying/objectives* yang berhubungan dengan menyediakan dukungan untuk mencapai tujuan

sekolah, adalah bagian integral dalam kepemimpinan mereka. Selain itu, kepala sekolah harus berperan sebagai katalisator yang merangsang semangat dan motivasi, menciptakan lingkungan sekolah yang aman (*providing security*), menjaga integritas dan reputasi sekolah (*representing*), serta menjadi sumber inspirasi (*inspiring*) bagi semua anggota sekolah. Terakhir, dalam peran *praising*, kepala sekolah memberikan pengakuan dan penghargaan kepada anggota sekolah sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan kontribusi mereka, menciptakan suasana yang memotivasi untuk terus berprestasi. Semua delapan fungsi ini menjadi inti kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kehidupan sekolah yang produktif dan berkualitas.

E. KESIMPULAN

Standar kualifikasi kepala sekolah dibagi menjadi dua kategori utama yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

1. Kualifikasi umum

- a. Pendidikan sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) dari perguruan tinggi yang telah diakreditasi,
- b. Usianya tidak boleh lebih dari 56 tahun.,
- c. Pengalaman mengajar selama minimal 5 tahun,
- d. Bagi pegawai negeri sipil (PNS), kepala sekolah harus memiliki pangkat minimal III/c.

2. Kualifikasi khusus

Setiap pimpinan/kepala sekolah harus memenuhi ketiga persyaratan, yaitu status dan pengalaman guru, sertifikasi pendidikan guru dan sertifikat kepala.

Standar khusus mencakup lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi social (Kompri, 2017).

Kompetensi kepala sekolah merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah. Berikut pengaruh penting dari kepala sekolah:

1. Peningkatan kualitas pendidikan,
2. Motivasi Guru dan Staf,
3. Pengelolaan Sumber Daya,
4. Pengambilan Keputusan yang Tepat,
5. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,
6. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,
7. Pembinaan Hubungan Sekolah-Masyarakat,
8. Peningkatan Reputasi Sekolah.

Kepala sekolah yang kompeten memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya memengaruhi masa depan dan kemajuan peserta didik serta citra sekolah di masyarakat.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam dunia pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 8 peran penting kepala sekolah: *Arbitrating, Suggesting, Supplying/objectives, Catalysing, Providing Security, Representing, Inspiring, Praising*. Semua delapan fungsi ini menjadi inti kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kehidupan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Standar Tenaga Administrasi Sekolah adalah seperangkat pedoman yang mengatur kualifikasi, tanggung jawab, dan etika para tenaga administrasi sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan efisiensi dan profesionalisme dalam administrasi sekolah. Standar ini mencakup komponen-komponen seperti kompetensi profesional, etika, tanggung jawab dan tugas, serta pengembangan diri. Implementasi standar memerlukan seleksi, rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja. Meskipun penting, penerapan standar ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Evaluasi dan peningkatan standar penting untuk memastikan bahwa standar tersebut tetap

relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi melibatkan pemantauan kinerja, umpan balik, perbaikan, dan pengembangan kepemimpinan. Meskipun mungkin ada kendala, proses ini juga memberikan peluang untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, T. A., & Cross, P. K. (2005). *Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers*. John Wiley & Sons Australia, Limited.
- Antari, P. R., Herawati, N. T., S..., & Purnamawati, S. E. (2016). *Pengaruh Etika Profesi, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali*.
- Apriyanti. (2020). Anotasi Bibliografi Profesi Keguruan Dalam Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Smartphone. *Universitas Lambung Mangkurat*, 21(1), 1–9.
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, J. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 28(3), 43.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V10I1.1229>
- Bai, L., & Wang, Y. X. (2022). Intercultural teacher–student relationships: a qualitative study of students on 2+2

tertiary joint programs. *Australian Educational Researcher*, 49(2), 407–423. <https://doi.org/10.1007/S13384-021-00435-X/METRICS>

Bell, C. A., & Gitomer, D. H. (2023). Building the field's knowledge of teaching and learning: Centering the socio-cultural contexts of observation systems to ensure valid score interpretation. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101278. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2023.101278>

Brookfield, S. D. (2009). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. Wiley.

Brum, C. (2021). Communication and literacy development for adolescents with deafblindness: Teacher beliefs, learning outcomes, and instructional strategies. *British Journal of Visual Impairment*, 41(3), 489–503. <https://doi.org/10.1177/026461962111059748>

Burhanuddin, B., Intiana, S. R. H., Suyanu, S., Saharuddin, S., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i2.2661>

Buzzelli, C., & Johnston, B. (2014). *The Moral Dimensions of Teaching: Language, Power, and Culture in Classroom Interaction*. Taylor & Francis.

- Cardano-Alvina, G. (2020). CLAp to Lesson Planning: A Critical Literacy Framework for Pre-Service Teachers. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 7(4).
- Damião Médiçi, A., Dos, J., & Carmo, S. (2018). Personalized System of Instruction (PSI) and Lesson Study (LS): a comparative analysis of two successful teaching methods. *Science and Knowledge in Focus*, 1(1), 05–18. <https://doi.org/10.18468/SC.KNOWL.FOCUS.2018V1N1.P05-18>
- Dolong, J. (2019). *STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPOTENSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. Vol 8(2). Educational Leadership Policy Standards: ISLLC 2008*. (2015). Council of Chief State School Officers. <http://www.npbea.org>.
- Faber, A., & Mazlish, E. (2012). *How to Talk So Kids Will Listen \& Listen So Kids Will Talk*. Scribner.
- Fullan, M. (2014). *The Principal Three Keys to Maximizing Impact*.
- Gaffar, M. F. (2017). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6177>
- Hammond, Z. (2014). *Culturally Responsive Teaching and The Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students*. SAGE Publications.
- Hand, M., & Davies, R. (2015). *Education, Ethics and Experience: Essays in honour of Richard Pring*. Taylor \& Francis.

- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All*. SAGE Publications.
- Hasnawati, H., Syazali, M., & Widodo, A. (2023). Hubungan Indeks Prestasi dengan Pemahaman Konsep Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1169–1174. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1452>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH ABAD 21: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurus Sekolah, Vol 4*(1).
- Itaria, & Somantri. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Jones, E., Crawford, B., Jochum, C., null, null, null, null, & null, null. (2022). Standardized Isn't Standardized: Eliminating the ACT for Teacher Education Admission. *SACAD: John Heinrichs Scholarly and Creative Activity Days, 2022*(2022), 11. <https://doi.org/10.58809/LDVH2672>
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati, Vol 6*(3).
- Kholil, M. (2015). Kode Etik Guru Dalam Pemikiran, KH Hasyim Asy'ari. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 31–42.

- Kodiran, K. (2017). Kepala sekolah sebagai tugas tambahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 146–158.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Kencana.
- Kosanke, R. M. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 9. No, 34–43.
- Kuchai, O. (2014). Theoretical Training of Modern School Teacher in Poland and Ukraine. *Journal of Vasyly Stefanyk Precarpathian National University*, 1(2–3), 276–282. <https://doi.org/10.15330/JPNU.1.2-3.276-282>
- Kuchai, O. V. (2013). Teacher Training Technologies in Poland and Ukraine. *American Journal of Educational Research*, 1(11), 566–570. <https://doi.org/10.12691/EDUCATION-1-11-19>
- Kurnia, F. H., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.26>
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How leadership influences student learning*.
- LeTendre, G. K., & Wiseman, A. W. (2015). World culture and teacher Quality: Consensus, convergence, and conflict. *International Perspectives on Education and Society*, 27, 467–499. <https://doi.org/10.1108/S1479-367920140000027014/FULL/XML>

- Lie, D., Sherly, Efendi, Dharma, E., & Sudirman, A. (2021). Measurement of Teacher Performance in Pematangsiantar City Middle School Through Teacher Certification, Motivation, and Job Satisfaction. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560, 396–401. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210615.077>
- Louis, K. S. (2015). Linking leadership to learning: state, district and local effects. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 2015(3). <https://doi.org/10.3402/nstep.v1.30321>
- Mahama, A., Mohammed, I., & Gunu, I. M. (2022). Aligning the Working Needs of Teachers to Continuous Professional Development Programmes in the Nanumba North District of Ghana: Interrogation within the Ambience of Policy and Practice. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.24018/EJEDU.2022.3.1.242>
- Marsidin, S., Ramli, E., & Ningrum, T. (2019). PEMBINAAN KOMPETENSI MANAJERIAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Halaqah*, Vol 1(4).
- Mills, M., Riddle, S., & Howell, A. (2021). *Educational leadership and the challenge of engaging young people in meaningful learning*. <https://www.researchgate.net/publication/347624043>
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>

- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Murfiah, U. (2018). Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Pgsd Fkip Unpas Tentang Profesi Guru. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.8735>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>
- National Policy Board for Educational Administration. (2015). *Professional Standards for Educational Leaders 2015*. <http://www.npbea.org>.
- Noto, M. S. (2014). Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 18–32.
- Nurhattati, Matin, Buchdadi, A. D., & Yusuf, C. F. (2020). Teacher Certification in Indonesia: An Education Policy Analysis. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1719–1730. <https://doi.org/10.13189/UJER.2020.080508>

- Oktavia, R. (2014). KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596–831.
- Oubibi, M., Zhao, W., Wang, Y., Zhou, Y., Jiang, Q., Li, Y., Xu, X., & Qiao, L. (2022). Advances in Research on Technological, Pedagogical, Didactical, and Social Competencies of Preservice TCFL Teachers. *Sustainability 2022, Vol. 14, Page 2045*, 14(4), 2045. <https://doi.org/10.3390/SU14042045>
- Schön, D. A. (2017). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Taylor & Francis.
- Shivendra, C. S., & Sharma, R. K. (2006). *Philosophy of Education*. Atlantic Publishers & Distributors.
- Sulisworo, D., Nasir, R., Maryani, I., Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community. *Consortia Academia*, 6(2). <https://doi.org/10.5861/IJRSE.2016.1519>
- Sumardiyanto, S., Andayani, Y., & Muntari, M. (2013). Model Pembelajaran Terintegrasi Dalam Rpp Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Kimia Di Sma Wilayah Kepengawasan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pijar Mipa*, 8(2), 76–84. <https://doi.org/10.29303/jpm.v8i2.82>
- Tanjung, R., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kata kunci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 4(No 4)*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

- Ulfatun, T. (2021). Good Teachers: Indonesia's Perspective. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 23–29. <https://doi.org/10.17977/UM047V28I12021P023>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqlah*, 5(2).
- Wei, Y., Liu, H., Wu, H., & Chang, R. (2016). *OPME (Objectives-Process-Methods-Evaluation) Method for Lesson Planning*. 255–258. <https://doi.org/10.2991/ICSSHE-16.2016.66>
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.61292/COGNOSCERE.V1I1.22>
- Yuliani dan, T., & Kristiawan, M. (2016). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI SOSIAL (PELAYANAN PRIMA) TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2).
- Yusra, K., Lestari, Y. B., & Hamid, M. O. (2022). Teacher agency and the implementation of CEFR-like policies for English for tourism and hospitality: insights from local vocational high schools in Indonesia. *Current Issues in Language Planning*, 23(3), 233–253. <https://doi.org/10.1080/14664208.2021.1965739>

GLOSARIUM

Agen Pembelajaran	Guru berperan sebagai individu yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa dan membantu mereka mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik.
Arbitrating	Proses penyelesaian sengketa dan konflik dalam lingkungan pendidikan, yang dapat melibatkan berbagai pihak (SDM pendidikan)
Bidang Kemanusiaan	Salah satu dari tiga bidang tugas guru yang mencakup peran guru sebagai "orang tua kedua" bagi siswa dan panutan dalam perkembangan mereka.
Bidang Kemasyarakatan	Salah satu dari tiga bidang tugas guru yang berkaitan dengan peran guru dalam membantu membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi.
Bimbingan dan Konseling	Layanan yang disediakan dalam lingkungan sekolah untuk membantu siswa dalam

	<p>pengembangan pribadi, akademik, dan profesional.</p>
Demokrasi	<p>Sistem pemerintahan yang melibatkan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan negara.</p>
E-learning	<p>Pembelajaran elektronik, yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, biasanya melalui platform daring atau perangkat lunak khusus.</p>
Etika Profesi Guru	<p>Kode etik dan standar moral yang harus diikuti oleh guru dalam menjalankan tugas mereka.</p>
Evaluasi	<p>Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang berkaitan dengan hasil pendidikan, pengajaran, atau program pendidikan.</p>
Evaluasi Formatif	<p>Proses evaluasi yang terjadi selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik segera kepada siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk memandu pembelajaran selanjutnya.</p>

Evaluasi Sumatif

Penilaian yang dilakukan setelah periode pembelajaran tertentu untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Hal ini memberikan gambaran umum tentang kemajuan siswa.

Feodalisme

Sistem sosial, ekonomi, dan politik yang mendominasi Eropa pada abad pertengahan. Sistem ini didasarkan pada hubungan hierarki antara individu dan kelompok yang berbeda, dengan fokus pada pemberian tanah dan perlindungan dalam pertukaran jasa dan kewajiban.

Guru

Individu yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan.

Inspiring

Kemampuan guru, mentor, atau instruktur untuk memotivasi dan mempengaruhi siswa secara positif, sehingga siswa merasa termotivasi, antusias, dan bersemangat untuk belajar.

Interpersonal	Istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan, interaksi, dan komunikasi antara individu atau individu dengan individu lainnya.
Intervensi	Tindakan atau campur tangan yang dilakukan untuk mengatasi masalah, gangguan, atau situasi tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengubah keadaan yang ada.
Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis untuk mengambil keputusan yang informasional dan rasional.
Kewarganegaraan	Kesadaran dan tanggung jawab individu sebagai warga negara yang mencakup hak, kewajiban, dan partisipasi dalam masyarakat dan pemerintahan.
Kolaborasi dan Kemitraan Profesional	Kerja sama antara guru, lembaga pendidikan, dan mitra industri atau masyarakat untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa.

Kompetensi	Kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas administratif secara efektif.
Kompetensi manajerial	Kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala untuk efektif mengelola sumber daya, tim, dan proses dalam sebuah organisasi
Komprehensif	Sebuah kata sifat (<i>adjective</i>) yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang menyeluruh, lengkap, atau mencakup semua aspek yang relevan.
Kualifikasi	Pendidikan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah yang memenuhi standar tertentu.
Kurikulum	Rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu program pendidikan.
Lesson Study (LS)	Metode kolaboratif yang digunakan oleh guru dan staf sekolah untuk meningkatkan praktik pengajaran

dan efektivitas pembelajaran di kelas, biasanya melibatkan tiga tahap utama: perencanaan bersama, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi bersama.

Personalized System of Instruction (PSI)

Personalized System of Instruction (PSI) adalah suatu metode pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan belajar mandiri siswa dalam lingkungan kelas. PSI adalah sistem instruksi yang sangat terstruktur yang mengarah pada pembelajaran yang efisien dan terukur.

Praising

Tindakan memberi penghargaan atau pengakuan kepada siswa, guru, atau anggota staf sekolah yang menunjukkan integritas dalam berbagai aspek pendidikan.

Providing Security

Upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan terlindungi bagi siswa, guru, staf, dan seluruh komunitas pendidikan

Martabat Guru	Penghormatan dan nilai yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan.
Mentor dan Kolaborasi	Dukungan dan kerja sama antar tenaga administrasi sekolah untuk mencapai standar.
Monitoring	Proses sistematis untuk mengawasi dan mengamati perkembangan atau perubahan dalam suatu situasi atau sistem selama periode waktu tertentu.
Model ACR	Singkatan dari " <i>Assessment, Curriculum, Resources, and Strategies</i> " (Penilaian, Kurikulum, Sumber Daya, dan Strategi). Model ini digunakan dalam konteks pendidikan untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
Metode OPME	Suatu pendekatan perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru merencanakan pelajaran secara singkat, padat, dan efektif

Model WIPPAE	Model WIPPAE adalah salah satu pendekatan perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan, yang terdiri dari elemen <i>what</i> (apa), <i>intention</i> (tujuan), <i>plan</i> (perencanaan), <i>practice</i> (praktik), dan <i>assesment</i> (penilaian).
Moralitas	Prinsip-prinsip etika yang mengatur perilaku manusia dan menjelaskan apa yang benar dan salah.
Mutu Pendidikan Nasional	Standar kualitas pendidikan yang dicapai dalam sistem pendidikan nasional, mencakup kualitas pengajaran dan pembelajaran.
Pancasila	Dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila yang mencakup nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan masyarakat.
Pendidikan Formal	Sistem pendidikan resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan mencakup lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas.

Peer Assessment

Proses Dimana siswa menilai pekerjaan atau kinerja sesama siswa. Hal ini mempromosikan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.

Personalized System of Instruction (PSI)

Personalized System of Instruction (PSI) adalah suatu metode pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan belajar mandiri siswa dalam lingkungan kelas.PSI adalah sistem instruksi yang sangat terstruktur yang mengarah pada pembelajaran yang efisien dan terukur.

Potensi Peserta Didik

Kemampuan, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan dalam pendidikan.

Representing

Cara individu atau kelompok menggambarkan atau mengungkapkan diri mereka dan pengalaman mereka.

Sertifikat Pendidik

Dokumen resmi yang mengkonfirmasi kualifikasi dan kompetensi seorang guru sebagai profesional pendidikan.

Suggesting Tindakan memberikan saran atau rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengajaran, atau manajemen pendidikan.

Standar Tenaga Administrasi Sekolah

Seperangkat pedoman, kriteria, dan ekspektasi yang digunakan untuk mengatur kualifikasi, tanggung jawab, tugas, etika, dan kompetensi para tenaga administrasi yang bekerja dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.

Tes Formatif: Tes

Dilakukan selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik segera kepada siswa dan guru, membantu memandu pembelajaran selanjutnya.

Umpan Balik

Tanggapan atau informasi yang diberikan kepada siswa tentang kinerja mereka.

Umpan Balik Konstruktif

Informasi yang diberikan kepada tenaga administrasi tentang kinerja mereka, dengan fokus pada perbaikan.

INDEKS

A

Abad Pertengahan, 4

Administrasi, 36, 37, 39, 40, 42, 59

Akademik, 28

Akuntabilitas, 31

Asosiasi profesi pendidikan, 37

B

Bidang Kemanusiaan, 55

Bidang Kemasyarakatan, 55

E

Etika Profesi, 55

Evaluasi, 30, 31, 43, 44

G

Guru, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 55, 56, 57

I

implementasi, 39, 42, 43

Instruksi, 30

K

Kepemimpinan, 44

Kewarganegaraan, 56

Kinerja, 43

kolaborasi, 44

Kompetensi, 56

konflik, 43

Kualifikasi, 57

M

Mentor, 44, 57

Mutu Pendidikan, 58

N

Nasional, 58

P

Pemantauan, 43

Pengukuran, 43

S

Sertifikat Pendidik, 59

Standar Tenaga Administrasi Sekolah, 36, 37, 39, 40, 42, 59

TENTANG PENULIS



Ni Wayan Karmini

Profesor dalam bidang ilmu Pendidikan sejak 1 Mei 2023 pada Program S2 Pendidikan Agama Hindu Universitas Hindu Indonesia. Meraih gelar Doktor (Dr.) bidang ilmu Kajian Budaya dari Universitas Udayana pada tahun 2011. Gelar Magister Sains (M.Si.) dalam bidang ilmu Agama dan Kebudayaan diraih pada tahun 2006 dari Universitas Hindu Indonesia. Program Strata 1 (Dra.) dalam bidang ilmu Pendidikan Luar Sekolah diselesaikan dari FKIP Universitas Udayana pada tahun 1984. Buku-buku yang telah ditulis adalah: Media Pembelajaran (2014), Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik (2014), Perempuan Hindu Bali Dalam Pasungan Tradisi (2015), Seni Prasi Sebuah Etnografi Pendidikan (2017), Obyek Wisata Pura Batuan Komodifikasi dan Pelestarian Pusaka Budaya (2020)

